

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS
V UPT SPF SD NEGERI PARANG TAMBUNG 1 KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Andi Makkasau¹, Rosdiah Salam², Hartati Embong Bulan³

¹PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

²PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

³PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

¹andi.makkasau@unm.ac.id, ²rosdiah.salam@unm.ac.id,

³hartati2000.embongbulan@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of fifth-grade students of the UPT SPF of Parang Tambung 1 State Elementary School. This study aims to describe the application of the Project Based Learning (PJBL) learning model in improving the learning outcomes of fifth-grade students of the UPT SPF of Parang Tambung 1 State Elementary School, Tamalate District, Makassar City. The method used is a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The study was conducted at the UPT SPF of Parang Tambung 1 State Elementary School, Tamalate District, Makassar City, with research subjects consisting of a teacher and 27 students consisting of 13 male students and 14 female students. Data collection techniques include observation, tests, and documentation, while data analysis is carried out descriptively qualitatively. The results of the study show that teacher activity in the learning process in cycle I is in the sufficient category, and has increased in cycle II to the good category. Student learning activities also show an increase, from the sufficient category in cycle I to the good category in cycle II. Student learning test results have increased, from the sufficient category in cycle I to the good category in cycle II. The conclusion of this study shows that the application of the Project Based Learning (PJBL) learning model can improve the science learning outcomes of fifth grade students of UPT SPF, Parang Tambung 1 Elementary School, Tamalate District, Makassar City.

Keywords: project based learning (PJBL) model, learning outcomes

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan subjek penelitian terdiri dari seorang guru dan 27 siswa yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dari kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan, dari kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci: model project based learning (PJBL), hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu wadah utama dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, individu diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, berdaya saing, dan bertanggung jawab. Proses pendidikan juga membantu mengembangkan potensi setiap individu, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif pada kemajuan bangsa dan mencapai kesejahteraan bersama. Kualitas pendidikan yang maju dapat berpengaruh terhadap bangsa itu sendiri, karena Seiring berjalannya waktu ilmu pengetahuan dan teknologi

mengalami perkembangan yang signifikan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan suatu bangsa dan dapat memiliki kualitas pendidikan yang baik, sehingga sehingga kita harus mampu menghasilkan perkembangan yang nyata dan signifikan dalam kemampuan siswa, mengukur pencapaian mereka secara objektif. Dan dapat memastikan tujuan pendidikan tercapai. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses belajar mengajar direncanakan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, Guru harus memiliki kompetensi yang mendalam dan keterampilan yang relevan dalam berbagai bidang pengetahuan agar siswa dapat belajar secara aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga tujuan dan hasil belajar dapat mencapai secara maksimal. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kurikulum merupakan sebuah aturan yang sistematis dan terencana guna mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar yang berada di bawah pimpinan dan tanggung jawab lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Salah satu peran penting dari kurikulum yaitu

menentukan isi dan arah dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dari waktu ke waktu, kurikulum dapat dinilai semakin fleksibel dan adaptif, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya pada ranah pendidikan. Pada masa ini, kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal. Kurikulum ini didesain untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep dan pengembangan kompetensinya dan belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pada kurikulum ini guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat diselesaikan sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yang disebut dengan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial). Penggabungan tersebut didasarkan

atas pertimbangan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Mereka masih ada dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik dan konferensif namun tidak detail, Sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada materi pembelajaran IPAS bersifat teori dan praktik karena terdapat materi atau objek yang perlu diamati agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam oleh siswa. Pada pembelajaran IPAS tidak hanya bisa menggunakan metode ceramah saja, karena pada pembelajaran IPAS siswa belajar dengan pengalaman

yang nyata. Dalam memahami konsep-konsep IPAS yang abstrak membutuhkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan pengamatan langsung. Selain itu pembelajaran IPAS di sekolah dasar menekankan pada pembelajaran secara langsung dengan mengaitkan pengalaman yang ada di kehidupan sehari-hari melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah agar siswa dapat memahami alam dan sosial di sekitar mereka. Sehingga dalam pembelajaran IPAS sangat penting memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan model pembelajaran yang efektif, siswa dapat lebih mudah mengingat pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 April 2024 di kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS masih rendah, hal tersebut dilihat dari

hasil ulangan tengah semester yang diperoleh siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 yaitu 70. Data awal nilai ulangan tengah semester pada mata Pelajaran IPAS ditemukan 9 dari 27 siswa yang mendapat nilai tuntas (33%). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 18 dari 27 siswa berada dibawah KKTP (66%).

Berdasarkan observasi awal itulah diduga penyebab rendahnya hasil belajar IPAS yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu; 1) Guru kurang bervariasi dalam melaksanakan model pembelajaran. 2). guru kurang berinteraksi dengan siswa; 3) guru kurang memberikan siswa kesempatan dalam presentasi di depan kelas; 4) guru kurang dalam memberikan refleksi pada siswa; 5). Guru terlalu fokus dalam penyelesaian materi dan tidak memperhatikan penerapan model-model pembelajaran. Sedangkan aspek siswa yaitu 1) keaktifan siswa masih rendah dalam pembelajaran; 2) Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran 3) siswa kurang

menyampaikan pendapat terhadap masalah yang dihadapi; 4) siswa kurang dalam menguasai dan mendesain proyek. 5) Siswa kurang dalam keterampilan menyelesaikan masalah.

Meningkatkan hasil belajar siswa guru harus mampu untuk memberikan pembelajaran yang menarik di kelas. Menurut (Maryam & Haris, 2023) Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar memerlukan perubahan saat melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan rancangan model pembelajaran yang menarik melalui penerapan model pembelajaran. Salah-satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang mencakup aktivitas siswa dalam memecahkan masalah, yang dilakukan secara berkelompok atau mandiri melalui langkah-langkah ilmiah dengan batas waktu tertentu yang diidentifikasi dalam suatu produk (Handayani, 2022). Menurut (Lestari & Halidjah, 2023) model *Project Based Learning (PjBL)* membantu guru tidak lagi

berperan sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi hanya sebagai fasilitator bagi siswa, artinya membantu siswa belajar lebih jauh, mengawasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

Meningkatkan hasil belajar, maka calon peneliti menggunakan model pembelajaran Model Project Based Learning. Penelitian serupa dilakukan oleh (Alfiani, 2022) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Adapun hasil penelitiannya yaitu hasil belajar siswa meningkat dengan perbedaan persentasi hasil belajar sebelum dan

sesudah penerapan model pembelajara *Project Based Learning* yaitu Dari analisis data yang didapat, ditemukan pada pra siklus peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan persentase sebesar 24% dari total jumlah peserta didik (25 peserta didik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 10 peserta didik dengan persentase 40%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 20 peserta didik yang tuntas KKM 70 dengan persentase 80% dari total jumlah peserta didik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar".

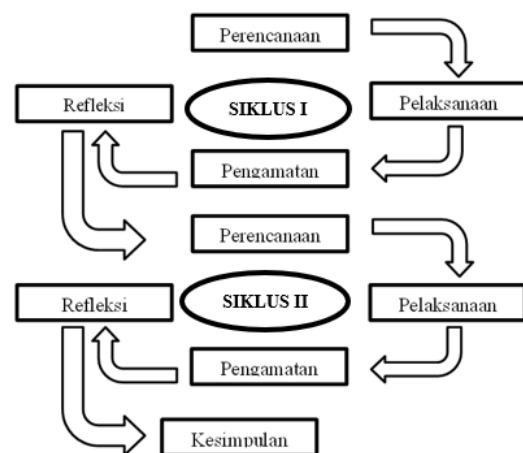
B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang

menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dengan fokus Penelitian berfokus pada dua faktor, yaitu mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran *Project based learning (PJBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian dilakukan di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Subjek penelitian adalah satu guru dan 27 siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran IPAS, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Desain penelitian mengacu pada penelitian tindakan kelas (action research) yang dikembangkan oleh model Arikunto. Terdapat dua siklus pada penelitian tindakan kelas yang masing-masing siklusnya memiliki tahapan yang sama yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi. Pada siklus II tahapan-tahapan yang dilakukan Pada siklus I

diulangi Pada siklus II. Rencana tindakan Pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dengan beberapa perbaikan yang diperlukan.



Gambar 1 Alur PTK Arikunto dkk.,
(2015)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati langsung aktivitas belajar guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen atau rekaman yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Jenis dokumen dapat berupa rencana dan strategi pembelajaran, catatan-

catatan, arsip tugas, ujian, dan nilai siswa, laporan pertemuan, serta dokumentasi visual. Melalui penggunaan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, serta dapat memperkuat data pada lembar observasi. Tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar, berfungsi untuk menilai peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian ini teknik analisis data melibatkan dua pendekatan, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif yang dikumpulkan dari setiap kegiatan observasi selama pelaksanaan siklus dianalisis secara analisis kuantitatif menggunakan teknik presentasi dan rata-rata. Analisis ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian, seperti peningkatan hasil belajar setelah tes.

Penelitian ini memiliki dua jenis indikator keberhasilan, indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses, meliputi aktivitas siswa dan

guru yang dievaluasi melalui observasi terhadap partisipasi, reaksi, keterlibatan, dan tanggapan selama penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan rentang nilai 76% - 100%. Indikator hasil, Indikator hasil berfokus pada pencapaian siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. Ini mencakup perubahan atau peningkatan dalam pemahaman, penguasaan konsep, dan kinerja siswa. Indikator hasil meliputi peningkatan skor siswa pada mata pelajaran IPAS setelah pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PJBL)*. Hasil belajar, ketika 80% atau lebih dari siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada mata pelajaran IPAS melalui model *Project Based Learning (PJBL)*, maka kelas dianggap berhasil secara klasikal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklusnya dilaksanakan dua pertemuan. Setiap pertemuan memuat tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aktivitas mengajar guru, penilaian aktivitas mengajar siswa dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir siklus I dan II. Adapun data penelitian berupa data observasi guru dan siswa dikumpulkan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir pertemuan pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai dasar untuk diinterpretasi dalam analisis deskriptif.

Siklus I

a. Deskripsi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas bertindak sebagai guru di kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tembung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan

pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* data aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh skor 11 dengan skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 61% yang berada pada kategori cukup (C).

b. Deskripsi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai guru di kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tembung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. Data aktivitas belajar siswa pada siklus 1 diperoleh skor 50 dengan persentase sebesar 62% berada pada kategori cukup (C).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir pertemuan 2 Pada siklus I. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan dari 27 siswa kelas V, hanya 15 siswa 56% memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 70. Hal tersebut menunjukkan masih ada 12 siswa 44% yang belum mencapai nilai KKTP. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
86-100	Sangat baik	0	0%
71-85	Baik	7	26%
56-70	Cukup	15	56%
41-55	Kurang	3	11%
<40	Sangat kurang	2	7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variasi dalam kriteria penilaian siswa. Terdapat 7 siswa (26%) dengan kategori baik. 15 siswa (56%) dengan kategori cukup, 3 siswa (11%) dengan kategori kurang, 2 siswa (7%) dengan

kategori sangat kurang. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase	Ket
70-100	Tuntas	15	56%	KKTP 70
0-69	Tidak Tuntas	12	44%	
	Jumlah	27	100%	

Pada tabel 2 di atas di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 44%, sementara 15 siswa tuntas dengan persentase 56%. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, belum tercapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKTP, yaitu nilai siswa ≥ 70 .

Siklus II

a. Deskripsi aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar

observasi. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas bertindak sebagai guru di kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) data aktivitas mengajar guru pada siklus II diperoleh skor 16 dengan skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 95% yang berada pada kategori baik (B).

b. Deskripsi aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai guru di kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menerapkan model pembelajaran Project Based

Learning (PJBL). Data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh skor 72 dengan persentase sebesar 88% berada pada kategori baik (B).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir pertemuan 2 Pada siklus I. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan ada 23 dari 27 siswa kelas V yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 85%. Hal ini berarti masih ada 4 siswa yang belum mencapai nilai KKTP dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 15%. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
86-100	Sangat baik	6	22%
71-85	Baik	11	41%
56-70	Cukup	9	33%
41-55	Kurang	1	4%
<40	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan tabel III di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variasi dalam kriteria penilaian siswa. Terdapat 6 siswa (22%) dengan kategori sangat baik. 11 siswa (41%) dengan kategori baik, 9 siswa (33 %) dengan kategori cukup, 1 siswa (4%) dengan kategori kurang. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas VA UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
70-100	Tuntas	23	85%
0-69	Tidak Tuntas	4	15%
	Jumlah	27	100%

Tabel 4 Di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, persentase ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 15%, sedangkan pada kategori tuntas terdapat 23 siswa dengan persentase 85%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada indikator

belajar pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, sudah terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKTP, yaitu nilai siswa ≥ 70 .

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1

Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model *Project Based Learning (PJBL)* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut (Darma, 2020).

Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan apersepsi melalui

pertanyaan pemantik, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan mendasar yang dikaitkan dengan perubahan lingkungan dan bencana alam di Indonesia, kemudian menjelaskan materi pembelajaran menggunakan PowerPoint. Selanjutnya, guru bersama siswa merencanakan proyek, membentuk kelompok, membagikan LKPD, dan menjelaskan prosedur pembuatan proyek. Guru dan siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek serta pembagian tugas alat dan bahan. Pada tahap pengerjaan proyek, guru membimbing dan memonitor kegiatan siswa yang bekerja sama dalam kelompok sesuai tugas masing-masing. Setelah proyek selesai, siswa mendemonstrasikan dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, sementara guru mengatur jalannya presentasi serta memberikan umpan balik dan apresiasi. Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek. Pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan materi, evaluasi, pemberian pesan moral, dan salam penutup.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* pada mata pelajaran IPAS telah menunjukkan perubahan, namun belum berjalan secara optimal, dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga perlu diperhatikan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tindakan siklus II dengan mempertahankan keberhasilan yang dilakukan pada tindakan siklus I dan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada untuk ditingkatkan seperti guru belum mengaitkan pertanyaan mendasar dengan situasi lingkungan siswa, kurangnya pengulangan materi, kelas tidak terkontrol dengan baik, kurangnya kerja sama kelompok siswa dan pemilihan proyek yang kurang menarik sehingga tidak dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang belum maksimal menyebabkan hasil belajar siswa di siklus I masih berada pada kategori cukup (C). Dari 27 siswa terdapat 15 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

(KKTP) yaitu ≥ 70 . Dan 12 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada proses pembelajaran IPAS pada materi Hubungan Peristiwa Alam dan Bencana Alam.

Dengan perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II salah satunya yaitu sebelum guru memberikan pertanyaan mendasar guru menayangkan berita tentang bencana alam kemudian memberikan pertanyaan mendasar sesuai dengan isi berita dan juga pada siklus II guru juga memilih proyek yang akan dibuat lebih menarik dari siklus I. Siswa lebih menikmati dalam proses pengerjaan proyek karena adanya kegiatan mewarnai gunung menggunakan cat air dan kegiatan eksperimen pada simulasi gunung merapi menggunakan reaksi kimia sederhana antara soda kue (basa) dan cuka (asam) yang menghasilkan karbon dioksida sehingga menciptakan efek gelembung dan busa mirip lava. Dan juga adanya motivasi yang sering dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan pada tes akhir siklus II dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan perbaikan pengajaran pada siklus II terlihat dari hasil belajar

siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pada tes akhir siklus yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran berada pada kategori baik (B) dari 27 siswa terdapat 23 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 4 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, dapat dilihat pada data awal hasil belajar siswa berada pada kualifikasi kurang (K), namun pada saat penelitian tindakan siklus I terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yang berada pada kualifikasi cukup, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan sehingga hasil belajar siswa berada pada kualifikasi baik (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* pada mata pelajaran IPAS telah memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning memberikan berbagai dampak positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih kreatif karena dituntut merancang dan membuat proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran, seperti model sederhana gempa bumi dan letusan gunung berapi. Melalui kegiatan proyek, siswa memahami konsep penyebab dan akibat bencana alam serta langkah-langkah mitigasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan presentasi melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa juga terbiasa bekerja sama dalam kelompok, mengelola waktu, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yani, 2021) yang menyatakan bahwa model Project Based Learning memiliki kelebihan dalam meningkatkan kolaborasi, keterampilan komunikasi, kemampuan mengelola sumber, memberikan pengalaman belajar bermakna, mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menilai bahwa model pembelajaran

Project Based Learning apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan (Darma, 2020) pengenalan masalah (pertanyaan mendasar), mendesain perencanaan project, penyusunan jadwal project, pelaksanaan dan monitoring project, menguji hasil project (Presentasi project), dan evaluasi dan refleksi. Terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas VA UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA UPT SPF SD Negeri Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru dan siswa pada siklus I berada pada kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada

persentase ketuntasan tes hasil belajar pada siklus I berada pada kategori cukup kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik atau dikatakan berhasil.

Volume 2 Nomor 1 Maret Tahun 2023 *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Rantai Makanan di Kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang.* 2, 58–62.

Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani.* Ahlimedia Book.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, E. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.* IAIN Ponorogo.

Darma, U. B. (2020). *Panduan Project Base Learning. Teknik Informatika Universitas Bina Darma,* 1–35.

Handayani, L. (2022). Project Based Learning dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 288. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4961>

Lestari, E. R., & Halidjah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1573–1586. <https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v5i6.4040>

Maryam, S., & Haris, M. F. (2023). *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*